

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting yang wajib didapatkan oleh setiap manusia, baik pendidikan secara moral maupun yang bersifat teori (ilmu) dan praktek. Pendidikan ini menjadi faktor utama dalam pembentukan pribadi seseorang, dan menjadi dasar pembentuk karakter seseorang, baik pendidikan yang ada di dalam rumah (keluarga) maupun sekolah.

Menyadari pentingnya akan pendidikan tersebut, seharusnya peran pemerintah harus teliti dalam menangani bidang pendidikan ini, karena seperti yang sebagian umum ketahui bahwa di Jakarta sendiri saja masih banyaknya anak-anak yang terlantar disebabkan berbagai faktor. Jika sistem pendidikan ini baik, sangat diharapkan munculnya generasi penerus bangsa yang berguna dan berkualitas.

Dalam memasuki zaman yang lebih berkembang saat ini di Indonesia, perkembangan ilmu dan teknologi membawa perubahan yang besar pula. Setiap negara dituntut untuk dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi agar mampu bersaing dan menyesuaikan diri dari lingkungan yang bersifat lokal maupun global. Dari perubahan tersebut dapat pula dilihat dari kegiatan belajar mengajar. Kualitas tersebut dapat dilihat dari kualitas pendidikan sebelumnya, karena pendidikan memiliki

peranan penting dalam membangun, membina kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik, baik itu pendidikan formal dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi dan pendidikan non formal seperti kursus atau lembaga bimbingan belajar. Salah satu institusi dalam dunia pendidikan formal adalah perguruan tinggi.

Dalam konteks hal ini akan dikhususkan dalam membahas lingkungan mahasiswa yang berkaitan dengan dunia pendidikan di perguruan tinggi negeri, yang merupakan salah satu *point* yang perlu diperhatikan, karena mahasiswa merupakan penerus terhadap dinamika ilmu pengetahuan tersebut. Mahasiswa mempunyai peranan penting untuk dapat menerapkan ilmu demi kemajuan bangsa dan negara ini, dimana pada tingkat mahasiswa memiliki kematangan fisik dan perkembangan yang luas, sehingga dengan nilai lebih tersebut mereka dapat memiliki kesadaran untuk menentukan sikap dirinya serta mampu bertanggung jawab terhadap sikap dan tingkah lakunya.

Dalam proses pendidikan ini tentunya tak lepas dengan kegiatan belajar mengajar, yang diharapkan mampu menghasilkan perubahan-perubahan dalam hal pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap-sikap. Perubahan-perubahan dalam kegiatan tersebut dapat dilihat melalui hasil belajar yang di dapat oleh seorang pelajar. Dalam proses kegiatan belajar, tentu akan ada penghambat sehingga mempengaruhi kualitas dan hasil belajar. Pada umumnya, isi dari proses belajar mengajar terdiri dari kegiatan pemberian materi, pemberian tugas, pemahaman akan materi serta evaluasi (uji pengetahuan). Pada umumnya tingkat mahasiswa ini mereka cenderung lebih suka melakukan aktifitas yang membuatnya merasa nyaman,

menyenangkan dan menguntungkan seperti berkumpul dengan teman dekat, kelompok organisasi yang di dalam ataupun diluar universitas. Mereka yang lebih aktif didalam sebuah organisasi pada umumnya merasa lebih nyaman berada dalam lingkup organisasi dan jelas memiliki tanggung jawab yang lebih pula. Mahasiswa juga senang dalam mencari sesuatu yang bisa mendapatkan tambahan uang, daripada melakukan kewajiban dan tugasnya sebagai seorang mahasiswa, terlebih pada mahasiswa yang memang mempunyai masalah dalam perekonomian tentunya mereka membagi waktu dan pikiran dalam mencari tambahan uang dengan kegiatan perkuliahan. Karena mahasiswa bukan lagi hanyalah seorang pelajar biasa yang tugasnya hanya belajar, tetapi mahasiswa dianggap memiliki tanggung jawab, kemandirian, pemahaman sendiri akan hidupnya serta kreativitas yang perlu ia kembangkan.

Seringkali mereka mengalami ketidaknyaman dalam kondisi yang hanya berisikan teori-teori semata dengan kata lain merekapun butuh praktik langsung sehingga mereka lebih merasa bebas mengembangkan dengan kemampuan yang dimilikinya. Kerap kali mereka melakukan tindakan menunda tugas yang menjadi kewajibannya di perguruan tinggi. Tindakan tersebut dalam lingkup psikologi dikenal dengan istilah prokrastinasi (menunda-nunda), yang merupakan kecenderungan untuk menunda-nunda tugas baik dalam memulai maupun menyelesaikan tugas dan lebih melakukan aktivitas lain yang tidak berguna dan dianggap lebih penting atau menyenangkan untuk mereka. Tindakan Prokrastinasi ini dapat menjerat siapapun, dimanapun dan dalam jenjang apapun, tidak hanya di kalangan muda seperti mahasiswa saja,

kalangan tua di berbagai profesi pun kerap kali melakukan prokrastinasi ini. Salah satu contoh yang terjadi pada kelompok organisasi mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta atau yang sering dikenal dengan sebutan ORMAWA yang merupakan salah satu unit kegiatan mahasiswa yang berada di salah satu gedung G Universitas Negeri Jakarta. Organisasi mahasiswa ini merupakan suatu wadah yang di ciptakan dalam membantu mengembangkan keterampilan dan pendidikan. Dalam ORMAWA ini mahasiswa diberikan peluang dalam menyalurkan hobi serta bakat mereka. Mereka dilatih untuk mandiri dan memiliki keterampilan lebih di dalam organisasi tersebut. Dalam kegiatan mahasiswa ini, mempunyai latar belakang bidang yang berbeda-beda. Tidak hanya itu, berbagai organisasi tersebut juga ikut menyumbangkan prestasi-prestasi membanggakan dan membawa nama baik Universitas Negeri Jakarta. Mahasiswa yang ikut bergabung dalam kegiatan ORMAWA ini, selain mahasiswa yang memang ahli dibidangnya, adapula mahasiswa dari jurusan serta latar pendidikan yang berbeda. Berikut nama-nama ormaawa yang ada di Universitas Negeri Jakarta.

1. Unit Kegiatan Olahraga (UKO)
2. Unit Kesenian Mahasiswa (UKM)
3. Sigma TV UNJ
4. Racana
5. Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK)
6. Majelis Tinggi Mahasiswa (MTM)
7. Lembaga Kajian Mahasiswa
8. Lembaga Dakwah Kampus

9. Korps Sukarelawan PMI
10. Kelompok Sosial Pencinta Anak
11. Kelompok Peneliti Muda
12. Koperasi Mahasiswa
13. Keluarga Mahasiswa Pencinta Alam
14. Keluarga Mahasiswa Hindu Budha
15. Era FM – 107,8
16. Lembaga Pers Mahasiswa – DIDAKTIKA
17. Badan Eksekutif Mahasiswa
18. Kelompok Mahasiswa Katolik

Berdasarkan survei independen yang dilakukan bulan Februari tahun 2017, terhadap mahasiswa yang berada di gedung G, dimana terdapat mahasiswa yang mengikuti berbagai macam unit kegiatan Universitas Negeri Jakarta, banyak di temukan permasalahan yang pada umumnya adalah prokrastinasi. Dilihat dari masih banyaknya mahasiswa yang telat datang pada saat memasuki jam belajar di kampus, banyak dari mereka pula yang mengerjakan tugas kampus pada saat itu juga, mahasiswa yang lebih mementingkan tanggung jawab di dalam organisasi tersebut, terlambat dalam mengumpulkan tugas sementara tugas tersebut sudah diberikan jauh hari tetapi mereka mengerjakan disaat waktu terakhir pengumpulan tugas, mahasiswa ketika akan menjelang ujian lebih memilih melakukan hal yang menyenangkan dirinya seperti, bermain game, jalan-jalan, menonton film, bekerja diluar yang menghasilkan uang, mengerjakan hobynya, melakukan tugas tugas organisasi yang membuat tugas perkuliahan mereka menjadi terlalaikan.

Salah satu contoh adanya prokrastinasi yang membuat peneliti merasa terkejut adalah, banyaknya mahasiswa angkatan tahun lama masih menyelesaikan studinya, sementara mereka sudah sangat jauh dari tahun kelulusan yang seharusnya, sehingga menimbulkan rasa malu dan tertekan dari kondisi tersebut. Dari hasil survey tersebut membuktikan adanya masalah pada mahasiswa yang berada di gedung G yang mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa terutama dalam bidang akademik yaitu terjadinya prokrastinasi akademik. Penundaan tersebut dikatakan prokrastinasi, karena penundaan tersebut dilakukan berulang-ulang, sengaja, dan menimbulkan perasaan tidak nyaman dan para para pelakunya, biasanya mereka sukar untuk menentukan mana yang menjadi prioritas sehingga tugas pun menjadi menumpuk.

Adapun faktor-faktor yang membuat mahasiswa menjadi menunda tugasnya antara lain; Mahasiswa yang melakukan tindakan prokrastinasi umumnya mempunyai manajemen waktu yang kurang baik. Mereka menunda pekerjaan dan memilih mengerjakan sesuatu yang lain yang terkadang tidak penting untuk mereka kerjakan daripada tugas kuliah yang wajib dikerjakan pada saat itu. Sehingga tugas yang harus diselesaikan semakin menumpuk dan mereka kesulitan dalam untuk menentukan skala prioritas tugas yang harus segera diselesaikan. Pada akhirnya mereka mengerjakan dalam tengat waktu (*Deadline*), sehingga hasil yang didapatkan tidak optimal. Padahal, belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat yakni; pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga hasil yang di dapat maksimal.

Tindakan prokrastinasi terjadi akibat mereka yang memiliki harga diri (*self esteem*) yang rendah. Jika seseorang memiliki tingkat *self esteem* yang tinggi, pasti ia akan melakukan tugasnya dengan tepat waktu, ia lebih percaya diri, dan lebih bertanggung jawab dalam kehidupannya termasuk untuk urusan akademik karena mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi pula sehingga ia pun dapat mengatur waktunya dengan baik dan bersemangat dalam mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas. Karena seseorang yang memiliki *self esteem* yang tinggi akan berusaha untuk menjaga kualitas dirinya terhadap oranglain, menjaga nama baik yang dimilikinya terhadap orang-orang disekelilingnya.

Faktor lain yaitu rendahnya minat belajar faktor ini merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam proses dan hasil belajar. Kurangnya minat belajar menjadikan mahasiswa enggan untuk mengikuti mata kuliah yang ada di kampus. Mereka lebih memilih hanya memberikan absen atau bermain pada saat kegiatan belajar dikelas berlangsung. Hasilnya setiap tugas yang diberikan oleh dosen tidak menjadi prioritas untuk dikerjakan, ia cenderung mengalihkan dan pasrah dikarenakan bukan sesuatu hal yang ia minati.

Kondisi lainnya mahasiswa sering menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas tugas di kampus adalah stres. Banyak faktor yang melatarbelakangi mahasiswa mengalami stres seperti karakteristik mahasiswa yang berbeda, kurangnya pemahaman akan materi, penyesuaian diri yang kurang tepat, tuntutan atau target nilai yang harus mereka capai dalam perkuliahan, terlebih kebutuhan dalam dunia perkuliahan dan *life style* yang selalu berkembang sehingga kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa

terkadang menunda belajar maupun dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahannya. Mahasiswa dalam tahapan perkembangannya berada pada rentan usia 18-22 tahun yaitu berada pada fase peralihan remaja menuju kedewasaan, dimana pada masa ini individu memperoleh banyak tuntutan dari lingkungan internal maupun eksternal terkait dengan upaya untuk menjadi individu yang lebih mandiri, memiliki kesadaran untuk menentukan sikap dan bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya. Dalam kondisi ini seseorang menjadi kehilangan fokus akibat tuntutan yang banyak.

Saat menyikapi setiap peristiwa dalam hidup, individu dipengaruhi keyakinan terhadap segala sesuatu yang terjadi pada dirinya, baik faktor dari dalam diri (internal) ataupun faktor lain yang ada diluar dirinya (eksternal). Konsep ini dikenal dengan *Locus Of Control*. *Locus Of Control* merupakan keyakinan yang dimiliki setiap individu dalam memandang kesuksesan maupun kegagalan dirinya, apakah kesuksesan dan kegagalan tersebut terjadi karena faktor dari dalam diri atau dari luar dirinya. Konsep pengendalian keputusan yang berasal dari kemampuan diri sendiri, atau berasal dari luar diri sendiri yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam hidupnya.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah di atas, dapat dijelaskan bahwa perilaku prokrastinasi akademik yang terjadi pada ORMAWA Universitas Negeri Jakarta dipengaruhi oleh hal-hal berikut ini:

1. Menejemen waktu yang kurang baik
2. Rendahnya harga diri (*self esteem*)

3. Rendahnya Minat Belajar
4. Tingkat stres Akademik yang tinggi
5. Tingkat *Locus Of Control* yang tinggi

C. Pembatasan Masalah

Pada pembatasan masalah ini dibuat berdasarkan identifikasi masalah yang sudah disebutkan di atas. Sesuai dengan identifikasi tersebut diketahui bahwa ada banyak faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik. Karena luasnya permasalahan tersebut dan adanya keterbatasan dari segi waktu, biaya serta tempat observasi maka penelitian ini dibatasi pada masalah yang lebih inti, yaitu: Pengaruh antara Stres dan *Locus of Control* terhadap Prokrastinasi Akademik pada ORMAWA di Universitas Negeri Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh antara stres terhadap prokrastinasi akademik?
- b. Apakah terdapat pengaruh antara *locus of control* terhadap prokrastinasi akademik?
- c. Apakah terdapat pengaruh antara stres dan *locus of control* terhadap prokrastinasi akademik ?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan beberapa kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai penambah khasanah pengetahuan baru yang dapat diperluas dan menjadi pengembangan ilmu yang lebih mendalam terutama tentang rujukan mengenai pengaruh antara stress dan *locus of control* terhadap prokrastinasi akademik yang terjadi di dalam lingkup pendidikan ini. Serta dapat mengetahui faktor-faktor apasaja yang sekiranya dapat mengurangi sikap prokrastinasi akademik. Sehingga nantinya akan menciptakan sebuah perubahan atau tatanan baru.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini nantinya dapat membantu guru, dosen dan para peneliti dalam menghadapi situasi permasalahan prokrastinasi ini. Serta dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi solusi praktis atas permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu masalah prokrastinasi akademik.